

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern merupakan salah satu penyebab hilangnya sifat keilahian sehingga membuat krisis spiritual dalam diri manusia. Umat Islam dalam menanggulangi problem tersebut melalui peningkatan spiritual. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Spiritual yaitu (segala sesuatu) yang berhubungan dengan kejiwaan rohani dan batin seseorang.²

Menurut Ahmad Taufik Nasution bahwa spiritual menyangkut hal-hal yang ada “dalam” diri manusia bukan “di luar” diri manusia.³ Dampak dari krisis spiritual dapat menyebabkan dekadensi moral seperti pencurian, kekerasan, penipuan, pembunuhan dan lain-lain. Dan hal ini bertentangan dengan fitroh manusia.

Antonio mengemukakan, pada dasarnya fitrah manusia normal menyukai sifat-sifat terbaik seperti jujur, terpercaya, dermawan, ramah, dan santun serta membenci sifat-sifat buruk seperti dusta, khianat, kikir, pemaarah, kasar dan lain-lain. Hal ini bersifat universal dan melewati sekat-sekat agama, bangsa, ras dan golongan. Inilah yang disebut persetujuan universal (*universal agreement*): seluruh manusia mengakui dan menyukai sifat-sifat terbaik tersebut.⁴

Agustian Ary Ginanjar mengatakan, bahwa persetujuan tersebut berasal dari suara hati manusia yang pada dasarnya juga bersifat universal.

² Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia di komputer, hari Senin, tanggal 2 April 2012.

³ Ahmad Taufik Nasution, *Melejitkan SQ Dengan Prinsip 99 al-Asmā' al-Husnā Merengkuh Puncak Kebahagiaan Dan Kesuksesan Hidup*, PT. Gramedia Pustaka, Jakarta, 2009, hlm. 10.

⁴ Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. Ec, *Asma'ul Husna For Success In Business And Life Sukses, Kaya, Dan Bahagia Dengan Asma'ul Husna, Cet III*, Tazkia Publishing, Jakarta, 2009, hlm.15.

Dengan catatan: manusia tersebut telah mencapai titik zero dan terbebas dari belenggu pikiran.⁵

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, kemampuan mengidentifikasi sifat-sifat yang mulia dapat melalui pendekatan spiritual. Suara hati atau hati nurani adalah pancaran dari sifat-sifat ilahi yang telah diinstallkan ke dalam tubuh manusia. Karena itu, sifat-sifat tersebut mempunyai keterikatan yang erat. Seperti ada gaya gravitasi, manusia selalu tertarik dengan sifat-sifat terbaik yang dimiliki seseorang. Hal ini terjadi karena sifat terbaik itu sebenarnya juga ada dalam diri manusia. Ia beresonansi ketika menyaksikan sifat itu pada diri orang lain.⁶

Pendekatan spiritual yang dapat dilakukan oleh manusia salah satunya dengan berzikir. Di era modern ini, zikir dapat menjadi sumber energi akhlaq untuk membentuk sifat-sifat terpuji. Zikir yang demikian tidak hanya disebut sebagai zikir substansial namun zikir fungsional, yakni zikir yang berfungsi pendidikan diri menuju akhlaq mulia. Hal ini dapat dipahami hadis Nabi SAW yang artinya : “Tumbuhkan dalam dirimu sifat-sifat Allah sesuai dengan kemampuan sifat kemanusiaan (proposional)”.⁷

Mengingat arti dasar dari zikir itu sendiri adalah mengingat. Betapa penting mengetahui (ma'rifat) dan mengingat (zikir) Allah, baik nama-nama maupun sifat-sifatnya kemudian maknanya ditumbuhkan dalam diri sifat seseorang secara aktif. Karena sesungguhnya iman adalah keyakinan dalam hati, diucapkan dengan lisan dan direalisasikan dalam amal perbuatan.⁸

Allah telah menerangkan bahwa dalam diri manusia ada sifat-sifat baik yang “dihembuskan-Nya”. Untuk “memahami” sifat-sifat-Nya itu Allah memperkenalkan melalui sifat-sifat yang dimiliki-Nya. Sifat-sifat tersebut terungkap dalam al-qur'an. Sifat-sifat inilah yang disebut al-Al-Asmā' al-Ḥusnā atau nama-nama yang baik.

⁵ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ The ESQ Way 165 1 Ihsan, 6 Rukun Iman, dan 5 Rukun Islam*, Arga, Jakarta, 2001, hlm. 107.

⁶ Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. Ec, *loc. cit.*

⁷ Prof. DR. H. M. Amin Syukur, MA, *Tasawuf Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004. hlm. 51.

⁸ *Ibid.* hlm. 51.

Kalau dikaji lebih dalam, al-Asmā' al-Ḥusnā bukanlah sekedar nama-nama Allah. Lebih dari itu, al-Asmā' al-Ḥusnā merupakan media untuk mendekatkan diri kepada Allah. Berdasarkan tahapannya, minimal ada lima upaya dalam mengoptimalkan al-Asmā' al-Ḥusnā sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, yaitu mengenal Allah, memohon, mengadakan, meminta perlindungan, belajar dan meneladani.⁹

Mengingat di kedalaman makna *asma'-asma'* Allah terkandung pesan-pesan motivasi dan pengembangan diri, termasuk pesan spiritual dan moral, maka al-Asmā' al-Ḥusnā dapat dijadikan sebagai sumber landasan sikap dan mental dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai muslim, tentunya sudah mengenal sejumlah nama-nama yang baik lagi indah bagi Allah (al-Asmā' al-Ḥusnā). Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa al-Asmā' al-Ḥusnā itu terdiri dari 99 (sembilan puluh sembilan). Nama-nama Allah yang termaktub itu menunjukkan sifat-sifat Allah. Sedangkan manusia adalah ciptaan dari Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa sifat-sifat agung Allah (al-Asmā' al-Ḥusnā) tersebut juga dimiliki oleh manusia. Manusia, jauh di lubuk dirinya juga menyimpan berbagai potensi keilahian. Potensi spiritual yang ada dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga potensi tersebut bermanfaat bagi kehidupan. Salah satunya untuk pembinaan akhlaq al-karimah.

Perhatian Islam dalam pembinaan akhlaq dapat dilihat dari perilaku Nabi Muhammad SAW dalam setiap ucapan dan perbuatannya yang merefleksikan dari ajaran akhlak. Kehadiran beliau untuk membina akhlaqumat manusia, sebagaimana sabdanya:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: "Dari Abi hurairah r.a. berkata, Rasulullah SAW bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq yang baik"(HR. Ahmad Bin Hambal)¹⁰

⁹ Dr. Muhammad Syafii Antonio, M. Ec, *op. cit.*, hlm. V.

¹⁰ Ahmad Bin Hambal, Ḥadīṣ nomor 8595 *Musnad al-Imam Ahmad Bin Hambal Juz 18*, CD ROOM *Maktabah Syamīlah* (Global Islamic Software).

Sedangkan tujuan pembinaan akhlaq dalam islam adalah pembentukan manusia yang berkepribadian utuh (*insan kamil*), mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Kata akhlaq adalah bentuk *jama'* (*plural*) dari *khulq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata yang sama dengan kata *khalqun* (kejadian), *khaliq* (pencipta), dan *makhluk* (yang diciptakan). Pengertian akhlaq terkait erat dengan hubungan baik antara khalik dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk. Menurut al-Ghazali yang disadur oleh Asep Umar Ismail,dkk. Akhlaq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹¹

Interaksi manusia tidak hanya sesama manusia saja namun juga dengan Allah dan Rasulnya, di dalam berinteraksi tersebutlah dibutuhkan akhlaq yang baik agar terjalin hubungan yang harmonis. Sehingga ruang lingkup akhlaq itu sangat luas, mencakup seluruh kehidupan, baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horisontal dengan sesama makhluk-Nya. Yang demikian dapat dikelompokkan menjadi:

1. Akhlaq terhadap Allah SWT
2. Akhlaq terhadap Rasulullah Saw
3. Akhlaq terhadap diri sendiri
4. Akhlaq terhadap sesama manusia
5. Akhlaq terhadap alam.

Al-Karimah berarti mulia,baik, terpuji. Jadi akhlaq al-karimah yaitu segala tingkah laku yang terpuji dan baik yang dihasilkan oleh sifat-sifat terpuji bersumber dari nilai-nilai ajaran islam.

Pembinaan akhlaq al-karimah berarti usaha dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk membentuk akhlaq yang lebih

¹¹ DR. H. Asep Usmar Ismail, MA, et.al., *Tasawuf*, Pusat Studi Wanita (PSW) UIN, Jakarta, 2005. hlm. 25.

baik dan mulia, tentunya sifat-sifat yang terpuji seperti yang termaktub dalam al-Asmā' al-Ḥusnā. Pembinaan dan pendidikan akhlaq harus dimulai sejak dini.

Terutama bagi kalangan remaja saat sekarang ini. Berbagai rangsangan dari luar yang masuk baik melalui teknologi maupun mass media sangat kuat pengaruhnya terhadap akhlaq para remaja.

Apalagi sekarang ini sering terjadi perilaku tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba, dan bunuh diri. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat 339 tawuran terjadi sepanjang 2011. Kasus tawuran ini meningkat 128 kasus jika dibandingkan tahun 2010.¹² Seks bebas dan narkoba, Komnas Pendidikan Anak (Komnas PA) menyatakan sebanyak 62,7 persen remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan layaknya suami istri. Sementara data dari BKKBN menyatakan sebanyak 51 persen remaja pernah melakukan seks bebas.¹³ Pemakai narkoba pada tahun 2011 tercatat secara nasional sejumlah 3,2 juta jiwa namun sekarang meningkat menjadi sekitar 2,2 persen atau 3,8 juta. Ini sangat memprihatinkan. Sebab banyak pecandu yang belum mau berobat. Ironisnya, para pecandu itu kebanyakan pelajar.¹⁴

Tantangan dan kesulitan kehidupan bisa dialami oleh siapa saja, termasuk remaja sebagai salah satu tahapan dalam perkembangan manusia. Siswa SMA adalah siswa yang masih mengalami masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa tumpang tindih, sebab masa tersebut merupakan masa peralihan dari kanak – kanak yang proses berfikirnya masih sederhana dan bersifat pribadi menuju masa dewasa yang harus mulai berfikir secara sosial dan memahami lingkungan tempat dia tinggal. Masa remaja juga merupakan masa pencarian jati diri. Pada masa ini remaja akan mencari model yang dapat dijadikan sebagai teladan bagi dirinya,

¹² <http://komnasp.wordpress.com/2011/12/21/catatan-akhir-tahun-2011-komisi-nasional-perlindungan-anak/>, jum'at, 19 Oktober 2012 , 10:00

¹³ <http://lajudunia.blogspot.com/2012/02/62-persen-remaja-indonesia-pernah-seks.html>, jum'at, 19 Oktober 2012 , 10:00

¹⁴ <http://kesehatan.kompasiana.com/medis/2012/06/25/penyalahgunaan-napza-pada-remaja/>, jum'at, 19 Oktober 2012 , 10:00

apabila model tersebut baik, maka baik pula remaja tadi, namun bila model tersebut berperilaku menyimpang, maka remaja juga akan mengikuti modelnya tersebut.

Proses pencarian model inilah yang sering membuat resah remaja dan juga orang lain terutama orang tua. Batasan usia remaja menurut Hurlock 13-16 atau 17 tahun remaja awal dan akhir remaja bermula dari usia 16 atau 17-18 sampai 22 tahun.¹⁵ Siswa sebagai seorang individu yang sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*on becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian mereka selalu melakukan interaksi sosial. Untuk mencapai kematangan tersebut, siswa memerlukan bimbingan dan pembinaan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungan sosialnya, juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Bimbingan dan pembinaan dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Pembacaan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā di MA NU Nurul Huda Kota Semarang mempunyai tujuan diantaranya untuk menyeimbangkan antara kognitif dengan afektif (lahir dan zohir), penanaman disiplin pada siswa, penanaman jiwa kebersamaan, dengan kebersamaan diharapkan tidak terjadi benturan antar siswa, selain itu kegiatan ini mempunyai harapan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam belajar. Karena berbagai hal sehingga pengaruh zikir al-Asmā' al-Ḥusnā pada diri siswa belum terinternalisasi secara maksimal.¹⁶

MA NU Nurul Huda Kota Semarang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan dua bidang keilmuan yaitu: keilmuan umum dan keilmuan Islam. Sekolah ini menurut penulis merupakan sekolah yang mempunyai keunikan tersendiri yang membuat sekolah ini berbeda dan mempunyai karakteristik dibanding dengan

¹⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima terj. Dra. Istiwidayanti et.al*, Erlangga, Jakarta, t.th., hlm. 206.

¹⁶ Wawancara kepala tata usaha MA NU Nurul Huda Kota Semarang, senin, 22 Oktober 2012 :10.00

sekolah-sekolah yang lain. Karakteristik yang menjadi unggulan adalah rutinitas pembacaan al-Asmā' al-Ḥusnā berjama'ah. al-Asmā' al-Ḥusnā dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran dengan dibimbing oleh guru. Sekolah ini sangat menjunjung tinggi nilai dan moral-moral keagamaan. Misalnya kedisiplinan, kerapian, kebersihan dan sebagainya yang kemudian dibentuk sebagai sebuah peraturan sekolah.

Sekolah ini mempunyai 10 (Sepuluh) kelas yaitu 4 kelas X, kelas XI ada 3, dan kelas XII ada 3 dengan jurusan IPA 1 kelas dan IPS 2 kelas. jumlah seluruh siswa 349 orang. Kegiatan rutinitas zikir al-Asmā' al-Ḥusnā tersebut wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang.

Dengan demikian upaya meningkatkan kualitas sumber daya peserta didik di MA NU Nurul Huda Kota Semarang tidak hanya dititikberatkan pada pendidikan umum saja, akan tetapi kualitas sumber daya peserta didik yang bersifat dari dalam dirinya juga diperhatikan.

Berangkat dari permasalahan tersebut maka perlu diadakannya penelitian. Mengenai “Hubungan penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā terhadap akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā dengan akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā dengan akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang.

Dari penelitian yang hendak dilakukan diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan ilmiah bagi pengembangan ilmu dalam bidang psikologi dan tasawuf khususnya psikoterapi melalui zikir al-*Asmā'* al-*Ḥusnā*.
- b. Memberikan kontribusi terhadap masyarakat umum mengenai betapa pentingnya pembinaan akhlaq al-karimah bagi manusia

2. Manfaat Praktis

Memberikan sumbangan pemikiran untuk siswa MA NU Nurul kota Semarang mengenai pentingnya penghayatan zikir al-*Asmā'* al-*Ḥusnā* dan berakhlak al-karimah agar dapat meningkatkan kualitas keagamaan dan perilaku.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka mempunyai andil besar dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul yang digunakan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

1. Skripsi Atika Ulfia Adlina (2009) fakultas ushuluddin "*Hubungan Kesadaran Diri Dan Penghayatan al-Asmā' al-Ḥusnā Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Aliyah Nu Banat Kudus*". Menjelaskan ada hubungan yang positif antara kesadaran diri dan penghayatan al-*'Al-Asmā' al-Ḥusnā*. Jadi semakin dalam penghayatannya semakin tinggi pula kecerdasan spiritualnya. Sampelnya adalah para siswa MA NU Banat Kudus. Metode penelitian menggunakan kuantitatif.
2. Penelitian Dwi Trisanti (2006) IAIN Walisongo Ssemarang yang berjudul "*Pengaruh Zikir al-Asmā' al-Ḥusnā terhadap kesehatan mental santri di pondok pesantren Nasyiatul Banat Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*". Penelitian ini berjenis kualitatif, dengan tehnik analisis deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena, secara sistematis dan rasional (logika) dengan meliputi cara berfikir induktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya 100 % para santri aktif melakukan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā, yang zikir al-Asmā' al-Ḥusnā dengan kesadaran adalah karena beribadah pada Allah 100 %, yang selalu membaca al-Asmā' al-Ḥusnā baik saat berjamaah adan di luar waktu berjamaah 80 %, dan yang paham al-Asmā' al-Ḥusnā adalah 32 % santri. bahwa kebiasaan para santri dengan melakukan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā mempunyai pengaruh terhadap kesehatan mental mereka.

3. Penelitian Lukman, S.Kep., Ns., MM., M.Kep, dkk. (2012) dengan judul “*Pengaruh Intervensi Żikir al-Asmā' al-Ḥusnā terhadap kecemasan klien sinrom koroner akut di RSUP DR. Mohammad Hosein Palembang*”. Desain yang digunakan adalah *Quasi Exprimental* dengan pendekatan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Jumlah sampel sebanyak 42 responden yang diambil menggunakan *number random trial*, dibagi menjadi 19 responden dalam kelompok intervensi dan 23 responden dalam kelompok kontrol. Intervensi ZAH (Żikir al-Asmā' al-Ḥusnā) disuarakan oleh Haddad Alwi dan Ary Ginanjar Agustian, diberikan menggunakan media *headphone* selama 20 menit. Pengukuran kecemasan menggunakan *State Trait Anxiety Inventory (STAI)*. Uji beda rerata kecemasan menggunakan *Independent t test* dan *Mann-Whitney*. Intervensi ZAH berpengaruh terhadap kecemasan klien SKA. Implikasi dari hasil penelitian ini, Żikir al-Asmā' al-Ḥusnā dapat dipertimbangkan dan dipergunakan sebagai terapi komplementer untuk menurunkan kecemasan klien, khususnya klien SKA. Intervensi ZAH juga dapat digunakan sebagai alternatif intervensi (*trial*) pada penelitian lanjutan untuk mengatasi masalah kesehatan seperti kecemasan dan nyeri.
4. Penelitian Tesis Jenuri Universitas Pendidikan Indonesia (2004), yang berjudul *Pembentukan Akhlaq Karimah Melalui Pesantren Kilat (Studi Deskriptif Terhadap Kegiatan Pesantren Kilat Smu Tahun 2004 di Pondok Pesantren Dar al Tawhid Bandung)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik melalui pendekatan naturalitik. Hasilnya bahwa pesantren kilat di *Dar al Tawhid* dapat membangun

pribadi yang berhati bersih dan berakhlak mulia, mandiri dan mampu memimpin diri, menumbuhkan kesadaran akan pentingnya ibadah dan do'a, menumbuhkan kecintaan terhadap Allah SWT. Dan Rasulullah SWT serta. Materi dalam pesantren kilat dapat merubah akhlaq peserta pesantren kilat menjadi akhlaq mulia. Dan dalam penelitian ini cenderung pembahasannya lebih mengedepankan materi pendidikan, metode pengajaran.

5. Baidi bukhori, S.Ag., M.Si. *Ẓikir al-Asmā' al-ḥusnā Solusi atas Problem Agresivitas Remaja* yang merupakan tesis kemudian menjadi buku. diterbitkan oleh Syiar Media Publishing, Semarang tahun 2008. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental yang menggunakan rancangan eksperimen *Before-After Control Group* atau *Control Group Pretest-Posttest Design*. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif statistik deskriptif. dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 12.00. Subjek dari penelitian ini adalah 80 siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Lasem, beragama Islam yang berusia 15-18 tahun. Hasilnya Ẓikir al-Asmā' al-Ḥusnā menurunkan agresivitas siswa secara keseluruhan, tidak dibedakan oleh jenis kelamin dan tempat tinggal.

Dari hal-hal tersebut, masalah yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yang berjudul “Hubungan Penghayatan Ẓikir al-Asmā' al-Ḥusnā dengan Akhlaq al-Karimah Pada Siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang” yang secara spesifik membahas tentang penelitian tersebut, sepengetahuan penulis belum pernah dikaji atau diteliti oleh orang lain. Oleh karena itulah penulis berusaha untuk mengangkat persoalan tersebut dengan melakukan telaah terhadap literatur dan informasi yang menunjang penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab I:

Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya, yang terdiri atas latar belakang masalah; yang

melatarbelakangi penelitian ini adalah perkembangan zaman yang semakin modern terutama bagi remaja, banyak dari remaja yang mengalami krisis spiritual sehingga menyebabkan dekadensi moral seperti pencurian, tawuran antar pelajar, seks bebas, narkoba dan lain-lain. Oleh karena itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut perlu adanya pendekatan spiritual, misalnya dengan pengamalan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā*. Sekarang ini sebagian besar sekolahan-sekolahan swasta yang berbasis islam telah membiasakan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā*, salah satunya MA NU Nurul Huda kota Semarang. Sehingga rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah ada hubungan penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dengan akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang. Tujuan dan manfaat penelitian ini, tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dengan akhlaq al-karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang. Dari penelitian ini akan diperoleh manfaat secara praktis dan teoritis. Pada bab ini juga memuat Tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II:

Landasan teori penelitian. Teori tersebut memuat teori penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dan Akhlaq Al-Karimah, dan secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya yang merupakan data dari penelitian. Selanjutnya kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana peta pikiran pada penelitian ini bergerak dari teori-teori penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dan Akhlaq Al-Karimah dikaitkan dengan sejumlah permasalahan sehingga mampu mengantarkan peneliti pada sebuah kesimpulan sementara. Hipotesis penelitian ini adalah Penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* mempunyai hubungan yang positif dengan Akhlaq al-Karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang.

Bab III:

Metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan hal-hal yang meliputi aspek metode penelitian yakni penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan lapangan (*field Research*), variabel penelitian

yang akan diteliti yaitu variabel penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dan variabel akhlaq al-karimah, definisi operasional yang merupakan pengertian dari variabel penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dan variabel akhlaq al-karimah. Populasi dan Sampel; Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA NU Nurul Huda Kota Semarang, dengan jumlah 349 siswa yang terbagi dalam 10 kelas. Sampel pada penelitian ini kelas XII IPA dan XII IPS2 yang semuanya berjumlah 64 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala yang dibagi kepada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang, teknik analisis data yang digunakan analisis statistik dengan rumus *correlation product moment* karl person, dan yang terakhir uji validitas dan reliabilitas instrumen yang menjelaskan bagaimana instrumen mampu menjadi alat yang baik dalam penelitian ini. Pada bab tiga ini yang kemudian akan diimplementasikan dalam bab berikutnya.

Bab IV:

Hasil penelitian dan pembahasan meliputi Gambaran umum yang menggambarkan secara umum MA NU Nurul Huda kota Semarang termasuk sejarah berdirinya sekolah dan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* yang diterapkan pada MA NU Nurul Huda Kota Semarang. Deskripsi data penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian dapat digambarkan melalui angka, uji persyaratan penelitian yang menjelaskan bagaimana data penelitian diujikan untuk syarat uji hipotesis yaitu melalui uji normalitas dan uji linier, pengujian hipotesis penelitian yang menjelaskan adanya hubungan penghayatan *zikir al-Asmā' al-Ḥusnā* dan Akhlaq al-Karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang, pembahasan penelitian menjelaskan adanya kesesuaian antara teori yang dipakai dengan data yang ada di lapangan. Dari pembahasan ini kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya.

Bab V

Penutup, yang merefleksikan bentuk temuan dan akhir dari proses penulisan. Dalam penelitian ini tergambar dalam bentuk kesimpulan yaitu hipotesis yang diajukan diterima bahwa adanya hubungan yang positif antara

penghayatan zikir al-Asmā' al-Ḥusnā dan Akhlaq al-Karimah pada siswa MA NU Nurul Huda kota Semarang, saran-saran, kemudian diakhiri dengan daftar kepustakaan serta lampiran-lampiran.